

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TENTANG LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS III SD NEGERI WARUREJO KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN

Oleh :

Supriatin, S.Pd

SDN Warurejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mempunyai latar belakang keinginan meningkatkan prestasi belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas III pada saat itu belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang diinginkan dan juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika tentang Luas Persegi panjang melalui metode Diskusi Kelompok siswa Kelas III SD Negeri Warurejo, Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 20 orang, kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes sebelum siklus I, akhir siklus I dan akhir siklus II, data hasil observasi pada setiap pertemuan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil yang dicapai setelah menerapkan metode diskusi kelompok pencapaian konsep yaitu: Sebelum siklus I (tes awal) rata-rata nilai kelas adalah 63,57, daya serap 63%, pada siklus I rata-rata kelas 71,43 dengan daya serap sebesar 71% , Pada siklus II, rata-rata kelas 81,57 dengan daya serap 82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok menentukan luas bangun datar persegi panjang dari siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran matematika untuk kelas III pokok bahasan menentukan luas persegi panjang dapat meningkatkan secara signifikan, untuk kelanjutannya guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: Peningkatan prestasi belajar, Metode Diskusi Kelompok

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Matematika adalah “terbentuknya kemampuan berfikir, kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari”(Depdiknas, 2004:1).

Namun keadaan di lapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil study oleh direktorat (2000:14) menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun

pembelajaran dan pemahaman siswa SD (pada beberapa mata pelajaran termasuk matematika) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran di Sekolah dasar cenderung *text book*, *oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep pembelajaran kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran

bermakna. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi siswa menjadi sulit untuk ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

Keanekaragaman metode pembelajaran merupakan upaya alternatif dalam penerapan metode pembelajaran matematika yang hendak diterapkan yang selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi pada tahap awal di SDN Warurejo, penerapan metode dalam setiap pembelajaran belum mampu bervariasi dan masih mengacu pada paradigma lama seperti mengajar dengan metode ceramah. Selain itu metode-metode yang disajikan kepada siswa masih didominasi oleh berbagai kegiatan yang hanya berpatok pada kegiatan guru dalam mengajar dan para siswa hanya menerima materi pelajaran tanpa banyak membuat alternatif-alternatif lain dalam belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Matematika tentang luas Bangun Datar siswa kelas III SDN Warurejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar bidang studi Matematika tentang luas Bangun Datar melalui penerapan metode Diskusi siswa kelas III SDN Warurejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2015/2016.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis.

- a) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal luas persegi panjang dengan penerapan metode Diskusi.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran

matematika pada siswa kelas III SDN Warurejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2015/2016.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a) Peneliti,
untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Warurejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2015/2016 dengan metode Diskusi pada pokok bahasan menentukan luas persegi panjang.
- b) Lembaga sekolah,
memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.
- c) UPT Pendidikan TK/SD Kec. Balerejo,
sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan pada proses pelaksanaan pembelajaran agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.
- d) Dunia pendidikan,
untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya teori-teori yang ada pada bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan

manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan para ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu : adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses perubahan kelakuan, sikap, atau tingkah laku yang secara disengaja dan sadar melalui suatu proses dan prosedur pelatihan dan pengalaman. Menurut Dakir (1997:169), mengatakan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar kalau yang bersangkutan setelah adanya pelatihan-pelatihan yang secara disengaja mengalami perubahan-perubahan yang lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelum ia belajar. Hasil kegiatan belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, yaitu perubahan belum tahu menjadi tahu atau perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Bila seseorang banyak perubahan, maka seseorang itu bisa dikatakan sudah banyak belajar. Akan tetapi tidak semua perubahan merupakan hasil belajar.

Matematika

Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan kepada siswa untuk memiliki:

1. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
2. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi.
3. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai

cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Bangun datar Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku. Rusuk terpanjang disebut sebagai panjang (p) dan rusuk terpendek disebut sebagai lebar (l). Persegi panjang yang keempat rusuknya sama panjang disebut sebagai persegi

Rumus Luas Persegi Panjang

$$L = p \times l$$

Keliling

$$K = 2 \cdot (p + l)$$

k : keliling p : panjang l : lebar

Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan mengkaji materi metode lebih luas.

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi

itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metoda ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

MEODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dilaksanakan di kelas III SD Negeri Warurejo Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Adapun jadwal pelaksanaan dari pembelajaran Pra siklus dilaksanakan tanggal 27 Maret 2016. Pembelajaran perbaikan siklus I dilaksanakan Sabtu, tanggal 3 April 2016, dan pembelajaran Perbaikan siklus II dilaksanakan Rabu, tanggal 7 April 2016

Karakteristik siswa

Karakteristik siswa SD kelas III dalam belajar Matematika: Ciri-ciri anak usia kelas III Siswa kelas III SD rata-rata umurnya 9 tahun. Perkembangan jiwa anak kelas III SD, Anak usia 9 tahun atau anak-anak kelas III SD adalah suka bermain, terutama bermain benda-benda disekitarnya. Menurut piaget anak-anak rata-rata usia 9 tahun termasuk usia operasional konkrit (umur 7-12 tahun). Pada masa ini berkembang rasa ingin tahu dan pada masa ini sudah dapat melakukan tugas-tugas konkret. Mengingat hal diatas yaitu motivasi belajar sangat tinggi karena ingin tahunya, maka sangatlah tepat bila guru menggunakan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Matematika di kelas III SD, sehingga belajar siswa sering diingatkan dan dibimbing dalam belajar, kenyataan yang terjadi sekarang ini pada anak sekolah adalah mereka tidak akan belajar jika tidak mempunyai pekerjaan rumah. Dengan sering mengulangi pelajaran dan berulang-ulang mengerjakan soal siswa betul-betul mampu dalam menguasai materi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Pra Siklus**

Pada pembelajaran pra siklus melalui refleksi dan diskusi dengan teman sejawat diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan tentang materi menentukan luas persegi panjang. Siswa hanya mendengarkan penjelasan, dalam pembelajaran ini gurulah yang aktif sedangkan siswa pasif.
2. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena tidak tertarik dan binggung dengan materi yang sedang diajarkan. Suasana kelas gaduh karena sebagian siswa jemu mendengarkan penjelasan guru dan ramai sendiri.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan siswa sulit menyerap materi yang diajarkan.
4. Hasil nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus hanya 63
5. Nilai tertinggi siswa hanya 80 sejumlah 2 anak (14%).
6. Tingkat penguasaan materi pelajaran hanya 63 %

Siklus I

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I, penulis mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan Kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus I. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum berhasil seperti apa yang diharapkan, karena minat dan perhatian siswa masih kurang, sehingga penguasaan materi pelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan :

1. Pembelajaran masih bersifat semi klasikal sehingga suasana kelas masih ramai, hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan belum mampu menarik minat siswa.
3. Siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti mempergunakan alat peraga dalam menyampaikan materi menentukan luas persegi panjang. Selain itu peneliti memberi motivasi agar siswa dapat aktif dalam mengikuti materi pembelajaran.

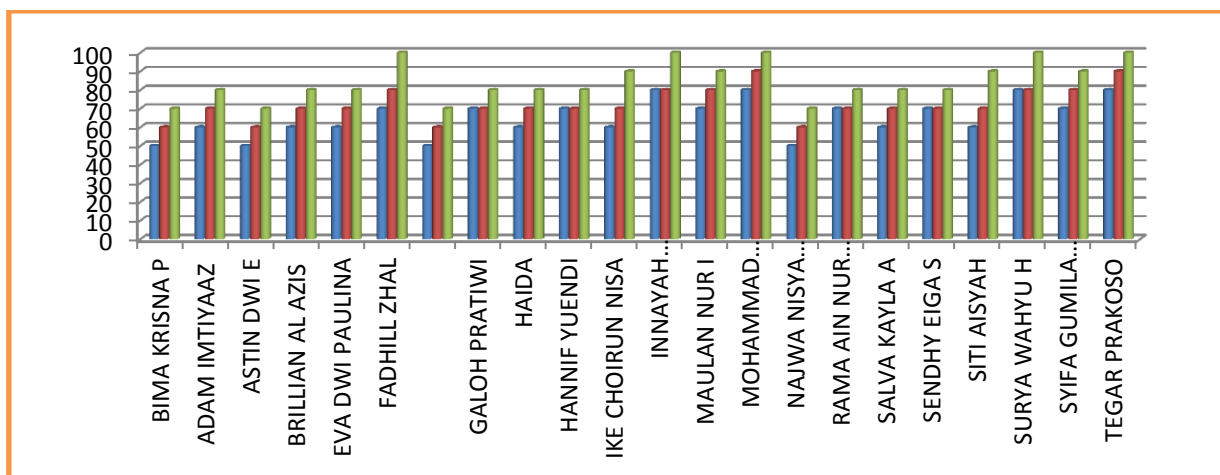
Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan :

1. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.
2. Siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan memberi kan latihan soal lebih bervariasi sehingga siswa merasa tertantang untuk terus mengerjakan soal latihan.
3. Hasil nilai rata-rata siswa adalah 83

4. Siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sejumlah 11 anak (78%).
5. Tingkat daya serap materi adalah 83%

Pembahasan

Berdasarkan nilai yang didapat pada siklus I dan II yang mengalami kenaikan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan metode pemberian latihan soal yang berulang dan bervariasi, bimbingan secara individu dalam penyampaian materi dapat meningkatkan nilai dan prestasi siswa dalam mengerjakan soal tentang menentukan luas bidang datar persegi panjang. Terlihat pada grafik peningkatan hasil belajar per siklus beriku ini :



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berlangsung selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang studi matematika tentang jaring-jaring bangun ruang melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas III SDN Warurejo, Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dapat meningkat.

Hasil belajar siswa kelas kelas III SDN Warurejo , pada pra siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata tes awal 63 dengan kriteria ketuntasan minimum 23% dan setelah diterapkan metode diskusi kelompok pencapaian konsep, pada siklus I skor rata-rata menjadi 71 dengan kriteria ketuntasan minimum 71% sedangkan pada siklus II dan rata-rata

tes akhir yang mencapai 83 dengan kriteria ketuntasan minimum 83% dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 95.

Saran

Dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, baik peningkatan hasil belajar siswa maupun perubahan positif yang dialami siswa, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran dapat diterapkan oleh pengajar matematika di sekolah lain dengan melihat materi pelajaran yang akan diberikan;
2. Guru hendaknya membiasakan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motifasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan pada

akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik;

3. Penemuan –penemuan model atau sarana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran

matematika hendaknya tidak terbatas pada model pencapaian konsep, melainkan masih banyak sarana dan model yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Sutawidjadja, dkk.1992. *Matematika III PGSD Guru Kelas*. Jakarta: Depdikbud

Azhar Arsyad, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Julius Hambali, 1995. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud

Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*: Malang. Universitas Negeri Malang

Muhibbin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ruseffendi. 1996. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.

Solichan Abdullah, 2004. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta, Fasilitator

Suharsimi Arikunto,1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi,2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilo,2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.

Tim Penyusun, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Udin S winata Putra, 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung:Depdiknas.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media